



Inclusive Education Strategies in Primary Schools: Integrating Songs and Hexa-Pedia in a Multisensory Individualized Education Program (IEP)

Pety Sumardiani*¹, Amanda Meiliawati², Choiriyah Widyasari³

*q200250039@student.ums.ac.id

^{1,2,3} Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

ABSTRACT

This study aims to analyze inclusive education strategies in primary schools through the integration of songs and Hexa-Pedia within a multisensory Individualized Education Program (IEP), focusing on enhancing student engagement, conceptual understanding, and the internalization of inclusive values such as tolerance, empathy, and cooperation. The study employed a qualitative approach with a field research design, applying an emic perspective to obtain authentic insights from students and teachers at an Islamic primary school (MI) in Madiun City. The sample was selected purposively, consisting of classroom teachers, IEP instructors, and students participating in inclusive learning. Data were collected through in-depth interviews, direct observations, and documentation, and analyzed using coding, thematic categorization, and thematic analysis to capture patterns, relationships, and the socio-cultural context of learning. The findings indicate that the integration of songs as an auditory medium and Hexa-Pedia as a visual-kinesthetic medium significantly enhances student engagement, motivation, and active participation, allowing each student to learn according to individual abilities without reducing group interaction. These multisensory media also strengthen conceptual understanding, as students can observe, practice, and repeat learning materials progressively, while fostering the internalization of inclusive values through cooperation, empathy, and respect for diversity. Thus, this integrative strategy creates an immersive, enjoyable, adaptive, and collaborative learning experience, while fostering students' social character and inclusive behavior. It also provides a significant contribution to inclusive education practices in primary schools and serves as a reference for developing innovative individualized learning strategies.

Keywords: inclusive education; songs; Hexa-Pedia; individualized education program; multisensory

PENDAHULUAN

Di abad ke-21, pendidikan tidak lagi hanya terbatas pada transmisi pengetahuan kognitif, tetapi telah menjadi proses transformasi yang berfokus pada pengembangan siswa secara holistik, yang mencakup kompetensi intelektual, kecerdasan emosional, landasan moral, dan tanggung jawab sosial (Sandrika et al. 2025). Salah satu pilar penting dalam transformasi ini yakni pendidikan karakter, yang menekankan internalisasi nilai-nilai inti yang membentuk kepribadian dan perilaku siswa. Dalam konteks ini, nilai-nilai sosial kemanusiaan, seperti empati, toleransi, dan perdamaian, menjadi sangat penting untuk membentuk individu yang mampu membangun masyarakat inklusif dan harmonis (Istianah, et.al 2023; Jazali et al. 2025). Pendidikan karakter tidak hanya mengajarkan kode etik atau perilaku yang diharapkan, tetapi merupakan kerangka pedagogis yang menumbuhkan kebiasaan moral melalui modeling, habituasi, dan internalisasi kebajikan (Wahab & Rahmah 2025). Di Indonesia, Kementerian Pendidikan telah mengadopsi Profil Pelajar Pancasila sebagai visi pendidikan nasional untuk menumbuhkan siswa yang tidak hanya kompeten secara akademik tetapi juga memiliki nilai moral dan kewarganegaraan (Laghung 2023).



Pendidikan inklusif di sekolah dasar memainkan peran penting dalam proses ini. Selama masa pembelajaran usia 6–12 tahun, anak-anak berada pada tahap kognisi moral yang krusial, di mana mereka mulai membedakan benar dan salah berdasarkan nilai dan prinsip, bukan sekadar akibat tindakan (Nugraha et al. 2025; Setiana & Eliasa 2024). Oleh karena itu, intervensi awal melalui pendidikan karakter dapat mencegah degradasi moral, termasuk perilaku seperti bullying, diskriminasi, dan kekerasan, yang semakin marak di sekolah dasar baik di Indonesia maupun secara global (Syarif 2025). Menurut Nadia et al. (2025) menunjukkan adanya peningkatan kasus bullying dan kekerasan fisik di sekolah, menandakan kegagalan institusional sekaligus krisis sosiokultural dalam transmisi nilai.

Saat ini, pemerintah telah menerapkan kurikulum dan kebijakan, integrasi praktis nilai kemanusiaan, khususnya empati, toleransi, dan perdamaian, masih terbatas. Survei nasional menunjukkan bahwa hanya 45% siswa sekolah dasar menunjukkan toleransi terhadap perbedaan (Rahayu & Fitriyah 2020), dan sekitar 40% siswa benar-benar memahami dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam praktik sehari-hari (Yuta, et.al 2024). Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pendidikan formal dan internalisasi perilaku prososial, sehingga strategi pembelajaran yang bersifat multisensori dan interaktif sangat diperlukan.

Dalam konteks ini, penggunaan lagu dan *Hexa-Pedia* dalam Program Pembelajaran Individual (PPI) berbasis multisensori menjadi relevan. Lagu dapat menstimulasi saluran auditori dan meningkatkan motivasi (Basori and Dwidarti 2026), sedangkan *Hexa-Pedia* sebagai media interaktif berbasis visual dan kinestetik membantu siswa memahami konsep dengan cara yang lebih konkret (Sabrina et al. 2023). Integrasi kedua media ini diharapkan dapat meningkatkan pengalaman belajar, partisipasi, dan internalisasi nilai-nilai inklusif di kelas. Penelitian Ummah & Rahman (2024) menekankan efektivitas media individual seperti musik atau *Hexa-Pedia*, tetapi penelitian ini menggabungkan keduanya dalam strategi PPI berbasis multisensori, penelitian ini mengeksplorasi pengalaman siswa dan guru, proses pembelajaran, interaksi di kelas, serta praktik terbaik dalam implementasi strategi edukasi inklusif.

Penelitian ini terletak pada strategi integratif lagu dan *Hexa-Pedia* dalam PPI berbasis multisensori yang secara langsung mengeksplorasi pengalaman, persepsi, dan interaksi siswa dan guru. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis terkait dengan Strategi Edukasi Inklusif SD: Integrasi Lagu dan *Hexa-Pedia* dalam Program Pembelajaran Individual (PPI) Berbasis Multisensori. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi signifikan bagi praktik pendidikan inklusif di sekolah dasar dan menjadi referensi bagi pengembangan strategi pembelajaran individual yang inovatif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif, yang bertujuan untuk menggali secara mendalam fenomena sosial terkait pembelajaran inklusif di MI Kota Madiun (Sugiyono 2019). Peneliti menggunakan pendekatan emic (*insider*) untuk memperoleh perspektif autentik dari siswa dan guru, serta merepresentasikan pengalaman, nilai, dan pandangan peserta sebagaimana terjadi dalam kehidupan nyata mereka. Pendekatan ini memungkinkan pemahaman yang kaya, kontekstual, dan bermakna, khususnya dalam konteks internalisasi nilai inklusif melalui PPI multisensori, integrasi lagu, dan *Hexa-Pedia*.

Proses pengambilan sampel dilakukan secara *purposive*, yakni dengan memilih siswa dan guru yang dianggap paling relevan dan mampu memberikan informasi mendalam sesuai fokus penelitian (Sugiyono 2016). Sampel terdiri dari beberapa guru kelas dan guru pembimbing PPI, serta siswa MI Kota Madiun yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran inklusif. Pemilihan

sampel ini mempertimbangkan bahwa guru berperan sentral dalam menyampaikan materi pembelajaran dan nilai-nilai inklusif, sedangkan siswa dipilih untuk mengevaluasi sejauh mana strategi edukasi inklusif yang mengintegrasikan lagu dan *Hexa-Pedia* mampu memengaruhi pengalaman dan internalisasi nilai-nilai inklusif mereka.

Teknik pengumpulan data meliputi wawancara mendalam (*in-depth interviews*), observasi langsung, dan dokumentasi (Sugiyono 2018). Wawancara dilakukan untuk mengeksplorasi pemahaman, pengalaman, dan persepsi guru dan siswa mengenai penerapan strategi edukasi inklusif berbasis PPI multisensori. Observasi digunakan untuk mengamati perilaku, interaksi, dan dinamika pembelajaran di kelas secara langsung, sehingga aspek proses belajar yang tidak tertangkap melalui wawancara dapat terdokumentasi. Dokumentasi, seperti catatan pembelajaran, foto kegiatan, dan materi *Hexa-Pedia*, digunakan sebagai data pendukung dan bukti empiris. Ketiga teknik ini saling melengkapi dan digunakan untuk triangulasi data, sehingga meningkatkan validitas dan reliabilitas temuan.

Proses analisis data dimulai dengan *coding*, yaitu mengorganisasikan data mentah dari wawancara, observasi, dan dokumentasi ke dalam unit-unit makna yang relevan dengan fokus penelitian. Data kemudian dikategorikan berdasarkan tema utama, seperti penerapan PPI multisensori, strategi integrasi lagu dan *Hexa-Pedia*, serta internalisasi nilai inklusif siswa. Analisis tematik dilakukan untuk mengidentifikasi pola, hubungan, dan perbedaan antar informasi dari responden. Selanjutnya, dilakukan interpretasi mendalam terhadap konteks sosial dan budaya MI Kota Madiun, sehingga diperoleh pemahaman komprehensif mengenai peran strategi edukasi inklusif berbasis lagu dan *Hexa-Pedia* dalam PPI multisensori. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan yang membandingkan hasil analisis dengan tujuan penelitian, untuk memastikan kesesuaian dan memberikan kontribusi teoritis maupun praktis bagi pendidikan inklusif di sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dari hasil penelitian terdapat strategi edukasi inklusif SD melalui integrasi lagu dan *Hexa-Pedia* dalam Program Pembelajaran Individual (PPI) berbasis multisensori di MI Kota Madiun.

1. Peningkatan keterlibatan siswa melalui media multisensori



Gambar 1. Keterlibatan siswa dalam Penggunaan Media Multisensori

Hasil observasi di kelas menunjukkan bahwa penggunaan lagu sebagai media pembelajaran secara signifikan meningkatkan keterlibatan siswa. Saat pembelajaran dimulai dengan lagu yang relevan dengan materi, siswa terlihat bergerak mengikuti irama, bernyanyi bersama, dan berpartisipasi aktif dalam diskusi kelompok. Aktivitas ini tidak hanya membuat suasana belajar lebih menyenangkan, tetapi juga membantu siswa untuk memusatkan perhatian dan energi pada kegiatan pembelajaran. Guru kelas mengungkapkan,

“Saat kegiatan dimulai dengan lagu yang berhubungan dengan materi, siswa langsung antusias dan ikut bernyanyi serta berdiskusi,”

Hal diatas memperkuat bahwa lagu menjadi sarana efektif untuk membangkitkan motivasi dan keterlibatan siswa secara keseluruhan. Penggunaan *Hexa-Pedia* sebagai media interaktif memberikan stimulasi visual dan kinestetik yang memperkaya pengalaman belajar siswa. Observasi kelas menunjukkan bahwa siswa mengamati gambar, menyentuh layar interaktif, dan berpartisipasi dalam kegiatan berbasis *Hexa-Pedia*, yang membuat pembelajaran menjadi lebih konkret dan menarik. Guru pembimbing PPI menambahkan,

“Hexa-Pedia mempermudah saya untuk menyesuaikan aktivitas dengan kemampuan masing-masing siswa; mereka bisa belajar sambil melihat, menyentuh, dan berinteraksi dengan media.”

Hal ini menunjukkan bahwa *Hexa-Pedia* membantu guru menyediakan pengalaman belajar yang bersifat individual dan multisensori, sehingga siswa dengan kemampuan berbeda tetap dapat mengikuti pembelajaran dengan optimal. Hal yang sama dijelaskan oleh siswa menyatakan,

“Saya senang belajar dengan Hexa-Pedia karena saya bisa bermain sambil memahami pelajaran.”

Hal yang sama dijelaskan oleh siswa lain menambahkan bahwa

“lagu membantu mereka mengingat materi lebih mudah dan membuat belajar lebih menyenangkan.”

Secara keseluruhan, kombinasi lagu dan *Hexa-Pedia* dalam PPI multisensori mendorong partisipasi aktif, meningkatkan konsentrasi, dan membuat pembelajaran lebih imersif. Hal ini menunjukkan bahwa strategi ini efektif untuk meningkatkan keterlibatan siswa, sekaligus menciptakan lingkungan belajar inklusif yang adaptif dan menyenangkan bagi seluruh peserta didik.

2. Peningkatan pemahaman konsep dan pembelajaran individual



Gambar 2. Pemahaman konsep Pembelajaran

Hasil observasi di kelas menunjukkan bahwa integrasi lagu dan *Hexa-Pedia* dalam PPI multisensori membantu siswa memahami konsep secara lebih konkret dan mendalam. Selama sesi pembelajaran, siswa terlihat mengikuti langkah-langkah kegiatan dengan cermat, bereksperimen dengan media *Hexa-Pedia*, dan mengulang materi melalui lagu, sehingga mereka mampu menyerap informasi secara bertahap dan sistematis. Guru kelas menjelaskan,

“Dengan Hexa-Pedia, saya bisa menyajikan materi secara visual dan kinestetik; siswa yang biasanya kesulitan memahami konsep abstrak sekarang dapat melihat, menyentuh, dan mempraktikkan materi, sehingga pemahaman mereka lebih jelas.”

Hal ini menunjukkan bahwa media multisensori memberikan dukungan belajar yang adaptif dan sesuai dengan kemampuan individu siswa. Selain itu, diperkuat dengan hasil guru pembimbing PPI menegaskan bahwa kombinasi media ini memungkinkan diferensiasi pembelajaran secara efektif. Guru PPI menyatakan,

“Saya bisa menyesuaikan tingkat kesulitan Hexa-Pedia dan menyisipkan lagu yang sesuai dengan kemampuan siswa. Dengan begitu, setiap siswa belajar dengan cara dan kecepatan mereka sendiri, tetapi tetap mengikuti alur pembelajaran secara utuh.”

Temuan ini diperkuat oleh hasil observasi yang menunjukkan bahwa siswa mampu menyelesaikan aktivitas dengan *Hexa-Pedia* secara mandiri, namun tetap terhubung dengan teman sebangku atau kelompok diskusi, sehingga pembelajaran individual dan kolaboratif terjadi secara bersamaan. Hasil wawancara dengan siswa juga mendukung temuan tersebut. Seorang siswa menyatakan,

“Hexa-Pedia membantu saya memahami materi dengan lebih mudah karena saya bisa melihat gambar dan mencoba sendiri,”

Sementara siswa lain menambahkan,

“Lagu membantu saya mengingat langkah-langkah pelajaran dan konsep yang diajarkan guru.”

Hal ini menunjukkan bahwa integrasi lagu dan *Hexa-Pedia* tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep, tetapi juga mendorong siswa belajar secara aktif dan personal, sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Dengan cara ini, PPI berbasis multisensori berhasil menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan, efektif, dan mendukung pembelajaran individual di kelas inklusif MI Kota Madiun.

3. Internalisasi nilai inklusif (toleransi, empati, kerjasama)



Gambar 3. Kegiatan pembelajaran Aktif

Hasil observasi di kelas menunjukkan bahwa penerapan strategi PPI multisensori dengan lagu dan *Hexa-Pedia* mampu mendorong siswa untuk menunjukkan perilaku inklusif. Selama pembelajaran, siswa terlihat bekerja sama dalam kelompok, membantu teman yang kesulitan, dan saling menghargai perbedaan kemampuan, baik dalam aktivitas berbasis *Hexa-Pedia* maupun saat menyanyikan lagu pembelajaran. Guru kelas menekankan,

“Saya melihat siswa mulai aktif menolong teman yang kesulitan dan menghargai teman yang berbeda pendapat; kegiatan dengan media multisensori seperti membuat mereka lebih peduli satu sama lain,”

Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman belajar yang imersif dapat menjadi sarana untuk menanamkan nilai-nilai inklusif. Hal ini diperkuat oleh Guru PPI menyatakan,

“Hexa-Pedia dan lagu memungkinkan saya menekankan kerja sama dan empati dalam setiap aktivitas. Saat siswa menyelesaikan tantangan kelompok di Hexa-Pedia, mereka belajar berbagi peran dan saling mendukung. Lagu-lagu yang berisi pesan persahabatan juga membuat mereka lebih peka terhadap teman sebangku.”

Observasi lapangan mendukung hal ini, di mana terlihat bahwa siswa tidak hanya fokus pada materi, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai sosial dalam interaksi mereka, seperti saling menunggu giliran, memberi pujian, dan membantu teman yang kesulitan mengikuti aktivitas. Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa mereka menyadari perubahan perilaku mereka selama pembelajaran. Seorang siswa menyatakan,

“Saya belajar menghargai teman yang berbeda kemampuan dan suka membantu teman yang kesulitan,”

Hal yang sama dijelaskan oleh siswa lain bahwa,

“Saat bermain Hexa-Pedia dalam kelompok, kami harus saling bekerja sama supaya tugas selesai dengan benar.”

Hal ini menegaskan bahwa strategi pembelajaran berbasis lagu dan *Hexa-Pedia* membantu internalisasi nilai inklusif secara nyata, karena siswa tidak hanya memahami konsep toleransi, empati, dan kerjasama secara teoritis, tetapi menerapkannya dalam pengalaman belajar sehari-hari. Dengan demikian, pendekatan multisensori dalam PPI efektif menciptakan lingkungan belajar inklusif yang adaptif, kolaboratif, dan mendukung pengembangan karakter sosial siswa MI Kota Madiun.

Pembahasan

1. Peningkatan keterlibatan siswa melalui media multisensori

Hasil observasi menunjukkan bahwa penggunaan lagu sebagai media pembelajaran secara signifikan meningkatkan keterlibatan siswa. Ketika pembelajaran dimulai dengan lagu yang relevan dengan materi, siswa bergerak mengikuti irama, bernyanyi bersama, dan berpartisipasi aktif dalam diskusi kelompok. Aktivitas ini tidak hanya membuat suasana belajar lebih menyenangkan, tetapi juga membantu siswa memusatkan perhatian dan energi pada kegiatan pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan penelitian Suci (2023) yang menyatakan bahwa musik dalam pembelajaran dapat meningkatkan konsentrasi, semangat, dan keterlibatan siswa, serta Rahma & Rosa (2025) yang menunjukkan bahwa lagu membantu siswa memproses dan mengingat informasi baru lebih efektif karena ritme dan pengulangan memperkuat memori.

Penggunaan *Hexa-Pedia* sebagai media interaktif memberikan stimulasi visual dan kinestetik yang memperkaya pengalaman belajar siswa. Siswa mengamati gambar, menyentuh layar interaktif, dan berpartisipasi dalam kegiatan berbasis media tersebut, sehingga pembelajaran menjadi lebih konkret dan menarik. Penelitian Riyadi et al. (2025) menegaskan bahwa pembelajaran multisensori yang melibatkan stimulasi visual, auditori, dan kinestetik meningkatkan pemahaman dan retensi siswa karena otak memproses informasi melalui beberapa jalur sensorik secara simultan. Hal ini diperkuat oleh Pratiwi & Rohmah (2026) menunjukkan bahwa materi yang disajikan secara visual dan verbal secara bersamaan lebih mudah dipahami dan diingat dibanding penyajian satu modalitas saja.

Penggunaan media interaktif yang adaptif juga meningkatkan motivasi dan partisipasi aktif siswa, sebagaimana ditunjukkan dalam meta-analisis (Ali et al. 2025), yang menemukan bahwa media digital interaktif membuat siswa lebih termotivasi dan aktif karena memberi kesempatan eksplorasi, umpan balik langsung, dan tantangan yang sesuai dengan kemampuan individu. Penelitian Suparyono & Paling (2025) juga menegaskan bahwa pembelajaran berbasis teknologi yang menstimulasi *indera multiple* mendukung fokus dan keterlibatan siswa, khususnya pada peserta didik dengan gaya belajar berbeda.

Dapat disimpulkan bahwa kombinasi penggunaan lagu dan *Hexa-Pedia* dalam pembelajaran multisensori mendorong partisipasi aktif, meningkatkan konsentrasi, serta membuat pengalaman belajar lebih imersif, sekaligus menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, adaptif, dan menyenangkan bagi seluruh peserta didik. Strategi ini terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa dan memperkuat pemahaman materi secara menyeluruh.

2. Peningkatan pemahaman konsep dan pembelajaran individual

Integrasi lagu dan *Hexa-Pedia* dalam pembelajaran multisensori membantu siswa memahami konsep secara lebih konkret dan mendalam. Siswa mengikuti langkah-langkah kegiatan dengan cermat, bereksperimen dengan media *Hexa-Pedia*, dan mengulang materi melalui lagu, sehingga mampu menyerap informasi secara bertahap dan sistematis. Temuan ini sejalan dengan penelitian Qibtiyah & Wicaksono (2025) yang menyatakan bahwa pembelajaran multisensori yang menggabungkan stimulasi visual, auditori, dan kinestetik meningkatkan pemahaman konsep karena informasi diproses melalui beberapa jalur sensorik secara bersamaan. Diperkuat oleh Lestari et al. (2025) menegaskan bahwa materi

yang disajikan secara visual dan verbal secara bersamaan memudahkan siswa memahami konsep abstrak dan meningkatkan daya ingat.

Penggunaan Hexa-Pedia memungkinkan diferensiasi pembelajaran secara efektif, di mana setiap siswa dapat belajar sesuai kemampuan dan kecepatannya sendiri. Hal ini sejalan dengan Ismawati & Hidayati (2022) yang menunjukkan bahwa media digital interaktif yang adaptif memungkinkan penyesuaian tingkat kesulitan dan aktivitas pembelajaran sesuai kemampuan individu siswa, sehingga mendukung pembelajaran personal tanpa mengurangi keterlibatan dalam kegiatan kelompok. Diperkuat oleh Rani Puspita, et.al (2024) juga menunjukkan bahwa media interaktif yang menstimulasi berbagai indera dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa, sekaligus memfasilitasi pembelajaran individual maupun kolaboratif secara bersamaan.

Selain itu, integrasi lagu dalam pembelajaran memberikan manfaat tambahan dalam membantu siswa mengingat langkah-langkah pelajaran dan memahami konsep secara bertahap, sebagaimana ditunjukkan oleh penelitian Idarianty, et.al (2025) yang menemukan bahwa ritme dan pengulangan dalam musik memperkuat pemrosesan informasi dan memori jangka panjang. Kombinasi Hexa-Pedia dan lagu dalam pembelajaran multisensori menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan, efektif, dan mendukung pengembangan pemahaman konsep secara personal, sehingga strategi ini terbukti mampu meningkatkan pemahaman siswa sekaligus mendorong pembelajaran individual di kelas inklusif.

3. Internalisasi nilai inklusif (toleransi, empati, kerjasama)

Penerapan strategi pembelajaran PPI multisensori dengan lagu dan Hexa-Pedia mampu mendorong siswa menunjukkan perilaku inklusif. Siswa bekerja sama dalam kelompok, membantu teman yang kesulitan, dan saling menghargai perbedaan kemampuan, baik dalam aktivitas berbasis Hexa-Pedia maupun saat menyanyikan lagu pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan penelitian Rahmawati, et.al (2023) yang menegaskan bahwa pembelajaran kooperatif meningkatkan keterampilan sosial, empati, dan penghargaan terhadap perbedaan individu di kelas. Integrasi media multisensori memberikan pengalaman belajar yang imersif sehingga siswa tidak hanya mempelajari materi, tetapi juga internalisasi nilai sosial terjadi secara alami, seperti berbagi peran, saling mendukung, menunggu giliran, dan memberi pujian kepada teman.

Penggunaan Hexa-Pedia dan lagu sebagai media interaktif memungkinkan penekanan pada kerja sama dan empati, sesuai dengan temuan Zega, et.al (2023) yang menunjukkan bahwa media digital interaktif yang adaptif dapat meningkatkan keterlibatan sosial dan kolaborasi di antara peserta didik. Selain itu, penelitian Wardani et al. (2024) mendukung bahwa pembelajaran multisensori yang menggabungkan stimulasi visual, auditori, dan kinestetik memperkuat interaksi sosial karena siswa belajar melalui pengalaman konkret yang melibatkan berbagai indera sekaligus. Dengan demikian, aktivitas yang menekankan kerja sama, peran, dan komunikasi di *Hexa-Pedia*, serta pesan persahabatan dalam lagu, memperkuat internalisasi nilai inklusif secara praktis, bukan hanya teoritis.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Faizin (2025); Kalsoom, et.al (2022); Nainggolan & Purwaningsih (2024) yang menegaskan bahwa pembelajaran berbasis proyek dan pengalaman kolaboratif mampu menumbuhkan empati, toleransi, dan keterampilan sosial lainnya pada peserta didik. Kombinasi strategi ini menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, adaptif, dan kolaboratif, sekaligus mendukung pengembangan karakter sosial siswa. Dengan pendekatan multisensori PPI, siswa tidak hanya memahami konsep toleransi, empati, dan kerja sama, tetapi menerapkannya secara nyata dalam pengalaman belajar sehari-hari, sehingga strategi ini terbukti efektif untuk membangun karakter sosial yang inklusif di kelas MI Kota Madiun.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa strategi edukasi inklusif di sekolah dasar melalui integrasi lagu dan *Hexa-Pedia* dalam Program Pembelajaran Individual (PPI) berbasis multisensori terbukti efektif. Integrasi kedua media ini meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif, memperkuat pemahaman konsep melalui stimulasi visual, auditori, dan kinestetik, serta mendukung pembelajaran individual yang sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa. Selain itu, strategi ini menumbuhkan nilai-nilai sosial dan karakter inklusif, seperti kerja sama, empati, toleransi, dan penghargaan terhadap perbedaan, sehingga pengalaman belajar menjadi lebih menyenangkan, adaptif, dan kolaboratif. Namun, penelitian ini memiliki batasan, yaitu dilaksanakan pada satu kelas di MI Kota Madiun sehingga generalisasi hasil masih terbatas, dan durasi implementasi yang relatif singkat mungkin memengaruhi kedalaman evaluasi terhadap perubahan perilaku sosial siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Amna, Sheyvilda Dea Venica, Welsa Aini, and Akhmad Faisal Hidayat. 2025. "Efektivitas Media Pembelajaran Interaktif Dalam Meningkatkan Minat Dan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar." *Journal of Information System and Education Development* 3(1):1–6. doi:10.62386/jised.v3i1.115.
- Basori, Ahmad, and Fera Dwidarti. 2026. "Peningkatan Minat Baca Siswa Kelas II Sekolah Dasar Melalui Media Visual Berbasis Lagu." *Learning Strategies: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pembelajaran* 1(1):38–43.
- Faizin, M. 2025. "Penanaman Nilai Toleransi Dan Empati Sejak Dini Melalui Bimbingan Sosial Teknik Circle Time Di Sekolah Dasar : Kajian Systematic Literature Review." *TARUNATEACH: Journal of Elementary School* 03(02):79–92.
- Idarianty, Sri Hartati, and Siti Safitri. 2025. "Pengaruh Musik Terhadap Perkembangan Kognitif Dan Melatih Fokus Pada Anak Usia Dini." *PrimEarly: Jurnal Kajian Pendidikan Dasar Dan Anak Usia Dini* 8(1):59–69. doi:10.37567/primearly.v8i1.3927.
- Ismawati, Nadia Yuli, and Yulia Maftuhah Hidayati. 2022. *The Influence of Digital Story Media-Based Quantum Learning on Mathematical Problem Solving Skills*. Atlantis Press SARL.
- Istianah, Anif, Bunyamin Maftuh, and Elly Malihah. 2023. "Konsep Sekolah Damai: Harmonisasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar." *Jurnal Education and Development* 11(3):333–42. doi:10.37081/ed.v11i3.5048.
- Jazali, Ahmad Ali, Ery Khairiah, Dinde Najwa Aira Salsabila, and Susanti. 2025. "Penguatan Nilai-Nilai Pendidikan Pancasila Dalam Meningkatkan Sikap Toleransi." *Journal of Education* 1(1):109–14. doi:10.1177/002205740305702212.
- Kalsoom, Qudisia, Afifa Khanam, and Naima Qureshi. 2022. "Collaborative Reflection on Environmental Practices: A Vehicle for Environmental Education in Teacher Education." *Reflective Practice* 23(2):162–76. doi:10.1080/14623943.2021.2001320.
- Laglung, Ritasarifianu. 2023. "Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila." *CENDEKIA : Jurnal Ilmu Pengetahuan* 3(1):1–9.
- Lestari, Bunga, Muhd. Hayyanul Damanik, Kholila Wati, Masnuripa Siregar, Surya Kartini Indah Sari Siregar, Fatin Adelya Putri, Naina Idma Siregar, Yunita Syafitri, Raza Siregar, and Mutia Syafiqa Nasywa Amri. 2025. "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Visual Terhadap Daya Ingat Materi Pelajaran IPAS Pada Siswa Kelas Tinggi Sekolah Dasar Kelas IV." *JURNAL MUDABBIR (Journal Research and Education Studies)* 5(2):284–94. <http://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/mudabbir>.
- Nadia, Hasnatun, Mawardi, Elza Eka Putri, and Husni Hidayat. 2025. "Paradoks Nilai Religius: Analisis Kritis Terhadap Efektifitas Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi

- Fenomena Bullying Di Institusi Pendidikan Provinsi Jambi.” *NUR EL-ISLAM: Jurnal Pendidikan Dan Sosial* 12(2):45–62.
- Nainggolan, Elsiman, and Dyah Purwaningsih. 2024. “Identifying Collaboration Skills Through Discovery Learning with A Contextual Approach.” *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA* 10(4):1739–46. doi:10.29303/jppipa.v10i4.6943.
- Nugraha, Muhamad Yudistira, Ridwan Efendi, Yolanda, Kasinyo Harto, and Irja Putra Pratama. 2025. “Perkembangan Masa Anak/Sekolah (Fisisk, Intelektual, Emosi, Sosial, Moral, Serta Agama) Dan Implikasi Pada Pendidikan Agama Islam.” *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10(02):13–34.
- Pratiwi, Riswanda Arneta, and Alfi Manzilatir Rohmah. 2026. “Eksplorasi Preferensi Media Pembelajaran Fikih Berbasis Daya Ingat Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas VIII Di MTs Manbail Futuh.” *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam* 4(1):169–80. doi:10.61132/jmpai.v4i1.1749.
- Qibtiyah, Mariyatul, and Awang Setiawan Wicaksono. 2025. “Evaluasi Penerapan Pendekatan Multisensori Untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak Hipekinetik.” *PSYCOMEDIA: Jurnal Psikologi* 4(2):129–35. doi:10.35316/psycomedia.2025.v4i2.129-135.
- Rahayu, Dewi Widiyana, and Fifi Khoirul Fitriyah. 2020. “Pengaruh Sikap Toleransi Terhadap Perilaku Agresif Pada Siswa Sekolah Dasar Di Kota Surabaya.” *Jurnal Konseling Gusjigang* 6(2):69–79. doi:10.24176/jkg.v6i2.5830.
- Rahma, Aniza, and Elvira Rosa. 2025. “Pengaruh Penggunaan Lagu Islami Dalam Meningkatkan Daya Ingat Anak Pada Doa-Doa Sehari-Hari Di TK N 02 Lengayang.” *Jurnal Studi Tindakan Edukatif* 1(3):410–15. <https://ojs.jurnalstuditindakan.id/jste/>.
- Rahmawati, Rizqi Bangun, Sekar Dwi Ardianti, and Wawan Shokib Rondli. 2023. “Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Mind Mapping Berbantuan Media Manipulatif Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa.” *Jurnal Educatio* 9(2):560–66. doi:10.31949/educatio.v9i2.4713.
- Rani Puspita, Silvina Waroh, and Gusmaneli. 2024. “Peran Dukungan Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pendidikan Menengah.” *Journal Educational Research and Development | E-ISSN: 3063-9158* 1(2):51–63. doi:10.62379/jerd.v1i2.41.
- Riyadi1, Slamet, Al Munip2, Ahmad Junaidi3, Taslim Buaja4, Syahrial Shaddiq5, Nining, and Andriani6. 2025. “Pengaruh Strategi Multi Sensori Terhadap Menulis Permulaan Siswa SD.” *Juniati Haifaturrahmah Muhdar, Syafruddin* 10(04):213–23.
- Sabrina, Nasywa Assyifa, Loviana R. Maharaja, Monika More Nainggolan, and Marintan Lumban Gaol. 2023. “Pengaruh Pengembangan Media Ajar Visual Terhadap Siswa Sekolah Dasar Dalam Memahami Konsep Matematika Secara Visual.” *Jurnal Pendidikan Matematika* 1(1):1–11. doi:10.47134/ppm.v1i1.113.
- Sandrika, Tutus, Titik Ayu Kartika, Tiara Khaerani Hasibuan, Akil, and Abdul Azis. 2025. “Transformasi Penilaian Pembelajaran Di Kelas Dalam Pembelajaran Holistik Di Era Kurikulum Merdeka.” *Hayati: Journal of Education, Natural Sciences and Biology* 1(1):42–53.
- Setiana, Setiana, and Eva Imania Eliasa. 2024. “Karakteristik Perkembangan Fisik, Kognitif, Emosi Sosial, Dan Moral Pada Anak Usia Sekolah Dasar (7-12 Tahun).” *Journal Of Human And Education (JAHE)* 4(6):127–38. doi:10.31004/jh.v4i6.1742.
- Suci, Dwi Wulan. 2023. “Penggunaan Seni Musik Dalam Mendukung Perkembangan Kognitif Dan Emosional Siswa SD.” *Jurnal Pelita Ilmu Pendidikan* 1(2):49–52. doi:10.69688/jpip.v1i2.15.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.

- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Penerapannya*. Vol. 2.
- Suparyono, Elisabet Ida, and Sepling Paling. 2025. "Transformasi Pembelajaran Berbasis Teknologi: Literasi Digital, Self-Efficacy, Dan Persepsi Teknologi Sebagai Kunci Utama." *Pedagog Jurnal Ilmiah* 3(1):1–7. doi:10.71387/pji.v3i1.103.
- Syarif, Naufal Qadri. 2025. "Dekadensi Moral Siswa Sekolah : Telaah Faktor , Dampak , Dan Solusi Pendidikan Karakter." *Jurnal Teknologi Dan Pendidikan Dasar* 2(2):19–28.
- Ummah, Rohmatul, and Muhammad Eka Rahman. 2024. "Pendekatan Multisensori Dalam Model Pembelajaran Untuk Siswa Berkebutuhan Khusus." *Joedu : Journal of Basic Education* 03(01).
- Wahab, Gusnarib A., and Hikmatur Rahmah. 2025. "Implementasi Nilai-Nilai Moral Etik Melalui Pembelajaran Pedagogi Dengan Pendekatan Artificial Intelligence Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik." *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences* 6(2):371–86.
- Wardani, Indah Kusuma, Elvyna Ana Sholikhah Diah Kurnia, Kusyuliarto, Minsih, and Choiriyah Widyasari. 2024. "Implementasi Modifikasi Kurikulum Berbasis Inklusif Di SDN Nglorog 3." *Journal of Education* 06(03):17254–61.
- Yuta, Aren Erna, Neniati, and Umi Munawarah. 2024. "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Penerapan Nilai-Nilai Islam Dalam Kehidupan Sehari-Hari Di SMPN 1 Bangko Pusako." *EduSpirit : Jurnal Pendidikan Kolaboratif* 1(1):878–84.
- Zega, Bonitha Devinatalia, Cas Widya Purba, and Dorlan Naibaho. 2023. "Peranan Guru PAK Dalam Menciptakan Pembelajaran Interaktif Dan Inovatif." *Jurnal Pendidikan Dan Humaniora* 2(April):11406–18.